

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan, dengan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki seseorang secara optimal, yaitu dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio budaya di mana ia hidup. Salah satu bentuk lembaga pendidikan yang formal adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana seseorang mendapatkan pendidikan, pengajaran serta keterampilan hidup dalam berhubungan dengan orang lain melalui kegiatan belajar mengajar. Maka dapat disimpulkan bahwa “belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling penting dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan”. (Muhibbin Syah, 2010:93)

Salah satu komponen sekolah yang memegang peranan sentral dan mempunyai tugas ganda dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru, yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar, guru bertugas memberikan informasi melalui materi pelajaran yang harus diserap oleh siswa. Sedangkan sebagai pendidik, guru bertugas membimbing dan membina siswa agar menjadi manusia yang aktif, kreatif dan mandiri. Kontribusi lainnya yaitu kerjasama yang baik berupa interaksi antara siswa dan guru, sehingga mata pelajaran yang diberikan pun dapat diterima siswa.

Secara umum, setiap orang selalu belajar, termasuk melalui pengalaman sehari-hari. Begitu pula dalam pendidikan, belajar menjadi tugas utama setiap siswa di sekolah, yang hendaknya mengoptimalkan usaha untuk belajar agar dapat meraih prestasi akademik yang lebih baik dan siswa perlu menerapkan strategi belajar terbaik yang seharusnya memperhatikan hal-hal yang termasuk dalam persiapan belajar, seperti: kesehatan jasmani, kesehatan rohani, tempat dan suasana, waktu, alat/sarana dan cara-cara belajar dengan mengikuti pelajaran di kelas, membaca buku, mengatur waktu, membuat ringkasan, menghafal, mengulangi pelajaran dan mempersiapkan ulangan umum atau ujian.

Slameto (2010:76) menyatakan bahwa “belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang diperlukan untuk mencapai hasil semaksimal mungkin”. Banyak strategi belajar yang ditawarkan tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Karena siswa memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain dalam berbagai hal, termasuk dalam menyerap materi pelajaran, siswa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ketidaksesuaian cara belajar yang dimiliki oleh siswa dengan metode belajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang dijalannya dapat menjadi faktor penyebab siswa tidak memiliki hasil belajar dan prestasi yang baik di sekolah.

DePorter (2013:110) mengemukakan “dua kategori utama tentang bagaimana seseorang belajar yaitu cara menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan cara mengatur serta mengolah informasi (dominasi otak)”. Jadi, kombinasi dari kedua kategori tersebut yaitu bagaimana cara seseorang

menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah suatu informasi disebut cara belajar seseorang.

Berdasarkan kemampuan yang dimiliki otak dalam menyerap, mengelola dan menyampaikan informasi, maka cara belajar seseorang dapat dikelompokkan ke dalam tiga gaya belajar yaitu : a) gaya belajar visual, yaitu belajar dengan cara melihat yang cenderung suka memperhatikan ilustrasi gambar dan disertakan dengan pengingat-pengingat visual akan membuat seseorang memiliki sikap positif dalam belajar; b) gaya belajar auditif, yaitu belajar dengan cara mendengar yang cenderung bergantung pada penjelasan secara lisan dari orang lain yang memberikan suatu petunjuk dan dengan menggunakan musik atau suasana yang tenang tanpa suara merupakan syarat mutlak untuk membuat seseorang lebih berkonsentrasi dalam belajar; c) gaya belajar kinestetik, yaitu belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh yang cenderung suka mempelajari sesuatu dengan melihat buku petunjuk atau memperhatikan panduan dari orang lain dan memerlukan senam ringan atau kegiatan fisik lain sebelum belajar.

Masing-masing gaya belajar tersebut ditandai dengan ciri-ciri perilaku belajar tertentu yang sebagian kecil telah diuraikan di atas. Namun, bukan berarti bahwa seseorang yang hanya memiliki salah satu karakteristik cara belajar tertentu saja tidak memiliki karakteristik cara belajar yang lain. Pengelompokkan ini merupakan panduan bahwa seseorang memiliki kecenderungan kepada salah satu gaya belajar di antara gaya belajar yang lain. (Mohammad Asrori, 2007:221)

Jika seseorang menjawab pertanyaan atau tes untuk mengetahui gaya belajar yang dimilikinya, maka skor tertinggi dari beberapa tipe gaya belajar adalah gaya belajar dominan yang sebenarnya ia miliki. Namun jangan lupa juga untuk memperhatikan skor tertinggi kedua, ketiga dan keempat, karena

pada beberapa orang digunakan beberapa atau lebih dari satu bahkan semua gaya belajar. (K.L Higbee & Ricki Linksman, 2013:68)

Setiap manusia mempunyai masalah dalam jalan kehidupannya, tetapi tergantung dari bagaimana seseorang itu menyadari permasalahan yang sedang ia hadapi dan menanggapi serta memecahkan permasalahannya tersebut sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Bagi seseorang yang tidak mampu dan sanggup memecahkan masalahnya, ia sangat membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling untuk menerima pengarahan dan bimbingan serta arahan solusi atau jalan keluar yang terbaik dalam memecahkan permasalahannya tersebut, bahkan memotivasi seseorang tersebut untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi ke depannya. Dan bagi seseorang yang sanggup dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi, sebenarnya ia juga membutuhkan layanan bimbingan dan konseling untuk menerima informasi dan cara menyelesaikan masalahnya dengan baik, tanpa mempengaruhi kesehatannya dan hal yang lainnya. Sehingga ia dapat memahami dan menerapkan cara yang lebih baik dan efektif dalam menyelesaikan masalahnya dari sebelumnya. Jadi, bimbingan konseling diperlukan bukan hanya kepada siswa yang mempunyai masalah, tetapi juga dapat berguna bagi semua siswa. Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan tahap perkembangan mereka.

Menurut Mortesen & Schmuller, 1976 (dalam Prayitno dan Erman Amti, 2004:94) bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi

dan layanan staf ahli dengan cara dimana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dan kesanggupannya sepenuhnya sesuai ide-ide demokratis.

Sedangkan konseling menurut Tolbert, 1959 (dalam Prayitno dan Erman Amti, 2004 : 101) adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.

Pelayanan bimbingan dan konseling di SMP meliputi bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karier. Salah satu bidang bimbingan yang membantu siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan lanjutan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi adalah bimbingan belajar.

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. (Prayitno dan Amti, 2004 : 279)

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu bantuan yang diberikan pada siswa untuk mengatasi masalah-masalah dalam belajar. Bukan disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi siswa tetapi dikarenakan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

Namun, pada kenyataannya tidak semua layanan bimbingan dan konseling diterapkan di sekolah, termasuk kegiatan layanan bimbingan belajar. Hal ini tidak terlepas dari minimnya ketersediaan guru pembimbing profesional (guru BK) di sekolah. Sehingga masalah-masalah yang dialami siswa, terutama dalam belajar, tidak sepenuhnya selesai. Hal itu membuat siswa sangat merasa terganggu dalam belajar, bahkan tidak jarang yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas hanya dianggap sebagai formalitas semata. Karena dalam diri siswa sendiri kurang mempersiapkan segala kebutuhannya dalam belajar secara lahir dan batin, juga fisik dan psikis, serta kombinasi dari masalah-masalah lain yang dialaminya tentang suatu materi pelajaran, bidang studi atau mata pelajaran tertentu, bahkan guru yang bersangkutan dan seluruh warga sekolah lainnya. Hasilnya sebagian besar siswa tidak konsentrasi dalam belajar dan dapat mengakibatkan kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran di kelas tidak optimal dan pada akhirnya memiliki prestasi yang rendah.

Padahal siswa dituntut untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dan semaksimal mungkin menguasai materi pelajaran dari semua bidang studi yang telah ditetapkan. Sehingga dalam jangka waktu yang panjang, siswa diharapkan tetap memiliki kemampuan yang baik dan stabil dalam menyerap materi pelajaran yang disuguhkan pada semua bidang studi. Agar dalam mengikuti ujian atau tes di waktu yang akan datang, siswa mampu menyelesaikan jawaban yang tepat, benar dan apapun karakter yang dituntut atau diminta dalam petunjuk menjawab pada soal-soal ujian tersebut.

Semua itu dikarenakan siswa memiliki persiapan yang luar biasa dalam belajar, kemampuan menyelesaikan masalah-masalah yang dialaminya dalam belajar melalui kegiatan layanan bimbingan belajar ataupun layanan lainnya dalam bimbingan konseling, maupun dengan kemampuannya sendiri secara mandiri sesuai dengan tahap perkembangannya masing-masing setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan belajar dalam bimbingan dan konseling dan kemampuan dalam menyerap materi pelajaran pada semua bidang studi dalam jangka waktu yang panjang, sehingga dengan mudah dapat mengikuti dan menyelesaikan jawaban pada soal-soal ujian secara tepat waktu serta memiliki prestasi akademik yang luar biasa juga.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil solusi yang dianggap paling tepat untuk meningkatkan kemampuan menyerap materi pelajaran dalam setiap mata pelajaran yang diberikan di kelas VIII.A dengan melakukan kegiatan layanan bimbingan belajar. Dalam proses dari solusi ini, maka diharapkan nantinya siswa dapat menemukan masing-masing cara belajarnya yang efektif dan mengatasi sendiri masalah yang menghambat kemampuan menyerap materi pelajaran dalam setiap mata pelajaran yang diberikan di kelas VIII.A melalui kegiatan layanan bimbingan belajar dalam bimbingan konseling.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul : **“Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Menyerap Materi Pelajaran Pada Siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 1 Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2014/2015”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Rendahnya persiapan siswa dalam belajar sehingga materi-materi pelajaran yang diberikan guru tidak diserap siswa.
2. Rendahnya kemampuan menyerap siswa terhadap materi-materi pelajaran yang telah dipelajari dalam jangka waktu yang panjang.
3. Rendahnya kesadaran siswa tentang modalitas atau gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa
4. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar belum berjalan dengan baik di sekolah.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membuat batasan masalahnya agar penelitian terarah dan mencapai sasaran yang tepat. Masalah dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Menyerap Materi Pelajaran Pada Siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 1 Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2014/2015 Melalui Pemberian Layanan Informasi Dengan Materi Modalitas Atau Gaya Belajar”**.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka diperoleh suatu perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah perbedaan kemampuan menyerap materi pelajaran sebelum dan setelah diberi layanan bimbingan belajar dan pemberian layanan bimbingan belajar terhadap kemampuan menyerap materi pelajaran pada siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2014/2015.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyerap materi pelajaran sebelum dan setelah diberi layanan bimbingan belajar dan pemberian layanan bimbingan belajar terhadap kemampuan menyerap materi pelajaran pada siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2014/2015.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi sekolah, agar dapat dijadikan bahan masukan, acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada guru-guru yang lain dalam pemberian layanan bimbingan belajar.
- b. Manfaat bagi siswa, agar siswa dapat meningkatkan kemampuan menyerap materi pelajaran pada setiap mata pelajaran di kelas semaksimal mungkin dengan hasil belajar yang lebih baik lagi.

- c. Manfaat bagi pembimbing, untuk dapat dijadikan bahan masukan tentang pentingnya layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kemampuan menyerap materi pelajaran.

## 2. Manfaat Konseptual

- a. Sebagai bahan masukan ataupun sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan tentang pengaruh pemberian layanan bimbingan belajar terhadap kemampuan menyerap materi pelajaran.
- b. Sebagai bahan perbandingan atau rujukan dalam penelitian selanjutnya oleh peneliti lain pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang bimbingan belajar.

